

## Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Olahan Herbal Kayu Secang dan Bunga Telang

Dini Hadiarti<sup>\*1</sup>, Eko Prasetyo<sup>2</sup>, Dwiki Nur Ichlas<sup>3</sup>, Siti Fatimah<sup>4</sup>, Siti Azzahra Chairia<sup>5</sup>, Balqis Gina Ariefatie<sup>6</sup>, Muhammad Dwi Apriyandi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sistem Infromasi, Universitas Muhammadiyah Pontianak

<sup>4</sup> Pendidikan Kimia, Universitas Muhammadiyah Pontianak

<sup>5</sup> Psikologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak

<sup>6</sup>Manajemen, Universitas Muhammadiyah Pontianak

<sup>7</sup>Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Pontianak

e-mail: dinihadiarti@unmuhpnk.ac.id<sup>1</sup>, eko.prasetyo@unmuhpnk.ac.id<sup>2</sup>, ibn.nur36@gmail.com<sup>3</sup>,

f03195153@gmail.com<sup>4</sup>, aryanuar01@gmail.com<sup>5</sup>, pnkbalqis@gmail.com<sup>6</sup>,

Muhammaddwiapriyandi231@gmail.com<sup>7</sup>

### Abstrak

*Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Pueh, Samatan, Malaysia dilakukan melalui pemanfaatan kayu secang (Caesalpinia Sappan) dan bunga telang (Clitoria Ternatea) sebagai bahan dasar minuman herbal. Sasaran program ini adalah masyarakat Kampung Pueh, khususnya ibu rumah tangga, pelaku usaha mikro, serta kelompok produktif desa yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai khasiat tanaman herbal sekaligus membekali keterampilan dalam mengolahnya menjadi produk minuman sehat bernilai ekonomi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan praktik pembuatan Serasah Herbal Drink dengan memanfaatkan kayu secang, bunga telang, dan rempah-rempah lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami kandungan bioaktif serta manfaat kesehatan dari kedua tanaman tersebut, seperti sifat antioksidan, antiinflamasi, dan peningkat daya tahan tubuh. Selain itu, warga berhasil memproduksi minuman herbal dengan kualitas baik, cita rasa khas, serta daya tarik visual yang tinggi. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesadaran akan kesehatan, tetapi juga membuka peluang usaha rumahan berbasis potensi lokal. Implikasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, tumbuhnya jiwa kewirausahaan lokal, serta terciptanya produk herbal fungsional yang berpotensi dikembangkan sebagai komoditas unggulan desa. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan produk herbal yang fungsional dan berdaya saing.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Kayu Secang, Bunga Telang, Minuman Herbal, Serasah Herbal Drink.

### Abstract

*The community empowerment program in Pueh Village, Samatan, Malaysia, was carried out through the utilization of sappan wood (Caesalpinia sappan) and butterfly pea (Clitoria ternatea) as the main ingredients for herbal beverages. This program targeted local residents, particularly housewives, micro-enterprise actors, and productive community groups with the potential to develop businesses based on local resources. The program aimed to enhance community knowledge of the health benefits of herbal plants while providing practical skills to process them into functional beverages with economic value. The methods included socialization, training, and hands-on practice in producing Serasah Herbal Drink using sappan wood, butterfly pea flowers, and locally sourced spices. The results showed that participants gained a better understanding of the bioactive compounds and health benefits of these plants, such as antioxidant, anti-inflammatory, and immune-boosting properties. Moreover, the community successfully produced high-quality herbal drinks with distinctive taste and attractive natural colors. This activity not only increased health awareness but also created opportunities for small-scale home industries based on local potential. Furthermore, the program strengthened community capacity*

*in sustainable resource management, encouraged local entrepreneurship, and contributed to improving community welfare through the development of functional and marketable herbal products.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Sappan Wood, Butterfly Pea, Herbal Drink, Serasah Herbal Drink*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia dan Malaysia dikenal sebagai wilayah dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, terutama rempah-rempah dan herbal yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan bermanfaat bagi kesehatan. Indonesia bahkan menempati peringkat ke-4 sebagai eksportir rempah-rempah terbesar setelah China, Vietnam, dan India dengan pangsa pasar sebesar 9% (Lestari, Farida and Amin, 2021). Rempah-rempah tidak hanya berharga untuk keperluan kuliner, tetapi juga mengandung senyawa bioaktif yang berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, dan agen antikanker, sehingga memiliki nilai fungsional tinggi dalam produk makanan dan kesehatan. Salah satu bentuk pemanfaatan yang berkembang pesat adalah minuman herbal tradisional yang menggabungkan rasa khas dengan manfaat fisiologis bagi tubuh. Penggunaan tanaman herbal dalam program pemberdayaan masyarakat telah diterapkan secara luas dan terbukti memiliki dampak positif, baik dalam hal kesehatan maupun ekonomi. Pelatihan dan bantuan yang diberikan melalui budidaya tanaman herbal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil menjaga pengetahuan tradisional (wahjoedi et al., 2023). Pemberdayaan perempuan di desa melalui budidaya tanaman obat juga berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga (Arisandi et al., 2024). Kelompok bimbingan perempuan yang fokus pada tanaman obat berbasis kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat (Ningrum et al., 2022). Selain itu, program kebun obat keluarga juga memperkuat pemahaman masyarakat tentang pengelolaan tanaman obat (Kartini et al., 2023). Faktanya, pengembangan desa berbasis tanaman obat telah terbukti memiliki dampak luas terhadap peningkatan kesehatan dan ekonomi masyarakat (Yunitasari et al., 2024). Salah satu contohnya adalah minuman herbal.

Salah satu tanaman herbal dengan potensi besar adalah kayu secang (*Caesalpinia sappan*), yang mengandung senyawa brazilin dan antosianin. Senyawa-senyawa ini diketahui memiliki sifat antioksidan, antibakteri, antiinflamasi, dan antikanker (Hadi et al., 2023). Selain digunakan sebagai obat tradisional, kayu secang juga digunakan sebagai pewarna alami yang dapat meningkatkan nilai tambah produk minuman modern (Utami et al., 2024). Demikian pula, bunga telang (*Clitoria ternatea* L.), yang mengandung anthocyanin stabil dalam jumlah tinggi, secara luas digunakan sebagai pewarna alami dan sumber antioksidan. Flavonoid, saponin, alkaloid, dan fenol dalam bunga telang berfungsi sebagai diuretik, laksatif, pembersih darah, dan antioksidan (Herlina et al., 2024). Oleh karena itu, bunga telang tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga potensi tinggi dalam pengembangan minuman herbal untuk kesehatan, kedua bahan tersebut mudah ditemukan di Kampung Pueh berdasarkan hasil diskusi bersama dengan masyarakat Kampung Pueh. Selain kayu secang dan bunga telang, beberapa rempah lain seperti jahe (*Zingiber officinale*), kayu manis (*Cinnamomum burmannii*), kapulaga (*Amomum compactum*), pala (*Myristica fragrans* L.), dan pandan (*Pandanus amaryllifolius*) juga sering dipadukan dalam minuman herbal. Jahe memiliki senyawa gingerol dan shogaol yang berfungsi sebagai antioksidan dan meningkatkan daya tahan tubuh (Nur Ahnafani et al., 2024). Kayu manis mengandung sinamaldehyd dan eugenol dengan manfaat antihiperlipidemia (Ino Ischak et al., 2022). Tren konsumsi kayu manis

pada minuman herbal bahkan semakin semakin tinggi, salah satunya terlihat di kafe jamu yang mengombinasikan berbagai tanaman obat dalam sajian minumannya (Hartini et al., 2024). Kapulaga mengandung terpenoid yang berfungsi sebagai antiinflamasi (Irfan Muhammad & Haryoto, 2022). Pala (*Myristica fragrans* L.) pula memiliki banyak sekali metabolit sekunder, seperti alkaloid, flavonoid, serta terpenoid, yang memberikan potensi farmakologis menjadi antioksidan, anti-inflamasi, antibakteri, sampai antitumor (Lestari, Farida and Amin, 2021). Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) dimanfaatkan sebagai penambah aroma serta pewarna alami kuliner juga minuman berkat kandungan dua-asetil-1-pirrolin yang khas (Niken Tasya Lingling, 2022). Sejalan dengan itu, pengembangan produk minuman fungsional berbasis rempah dievaluasi menjadi strategi krusial untuk mewujudkan asal daya insan yg sehat dan berkualitas (Juwitaningsih tita et al., 2023).

Melihat potensi besar berbagai rempah dan tanaman herbal tersebut, pengembangan minuman herbal berbasis kayu secang dan bunga telang menjadi sangat relevan (Saputra, 2024). Apalagi, tren gaya hidup sehat dan meningkatnya minat konsumen terhadap produk alami membuka peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkannya sebagai produk unggulan lokal.

Kampung Pueh, Samatan, Malaysia, dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki potensi sumber daya hayati berupa kayu secang dan bunga telang yang cukup melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) mengoptimalkan pemanfaatan kayu secang dan bunga telang sebagai bahan utama minuman herbal, (2) menggali dan mengembangkan kearifan lokal masyarakat dalam pengolahan tanaman herbal, dan (3) merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk minuman herbal yang bernilai ekonomi, berdaya saing, sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat lokal.

Program keterlibatan masyarakat ini menyasar warga Kampung Pueh, Samatan, Malaysia, dengan fokus khusus pada kelompok perempuan dan pelaku usaha mikro berbasis rumah tangga yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan pangan keluarga serta aktivitas ekonomi lokal (Septiandika et al., 2024). Meskipun ketersediaan kayu secang (*Caesalpinia sappan*) dan bunga telang (*Clitoria ternatea*) cukup melimpah, pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi informal atau rumah tangga, dengan nilai tambah yang minim, standar pengolahan yang belum memadai, serta orientasi pasar yang rendah. Keterbatasan pengetahuan mengenai sifat bioaktif, teknik pengolahan yang higienis, formulasi produk, pengemasan, dan manajemen usaha skala kecil menjadi kendala dalam pengembangan minuman herbal sebagai produk yang bernilai ekonomi. Fenomena ini mencerminkan kesenjangan yang lebih luas antara kekayaan keanekaragaman hayati dan kapasitas masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai tambah yang berkelanjutan di tengah meningkatnya permintaan akan minuman fungsional dan alami. Program ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut melalui peningkatan kapasitas dan pelatihan berbasis praktik, serta berkontribusi secara langsung terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) melalui promosi minuman herbal fungsional, SDG 5 (Kesetaraan Gender) melalui pemberdayaan perempuan, SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui pengembangan usaha mikro, serta SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) melalui pemanfaatan sumber daya hayati lokal secara berkelanjutan.

## **2. METODE**

### **Alat dan Bahan**

Peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan minuman herbal berbasis kayu secang dan bunga telang meliputi panci, kompor, saringan, pengaduk, pisau, timbangan digital, wadah stainless, serta gelas penyaji. Untuk menghasilkan 1 liter minuman herbal, komposisi bahan yang digunakan antara lain:

Komposisi bahan untuk menghasilkan  $\pm 1$  liter minuman herbal terdiri atas 13–15 gram kayu secang kering, 8–10 tangkai bunga telang segar atau setara 4–5 gram kering, 3–4 gram jahe segar yang telah digeprek, 2–3 gram kayu manis, 1–2 butir kapulaga, 2–3 gram cengkeh, 2–3 lembar daun pandan, serta 250–300 gram gula pasir atau gula aren sebagai pemanis alami, dengan tambahan air bersih sebanyak 1 liter. Bahan tambahan seperti pala parut tipis atau adas manis dapat ditambahkan sesuai selera untuk memperkaya rasa. Pemilihan kayu secang dan bunga telang sebagai bahan utama didasarkan pada kandungan bioaktif yang kaya akan antioksidan serta manfaat kesehatan yang mendukung tren minuman herbal fungsional.

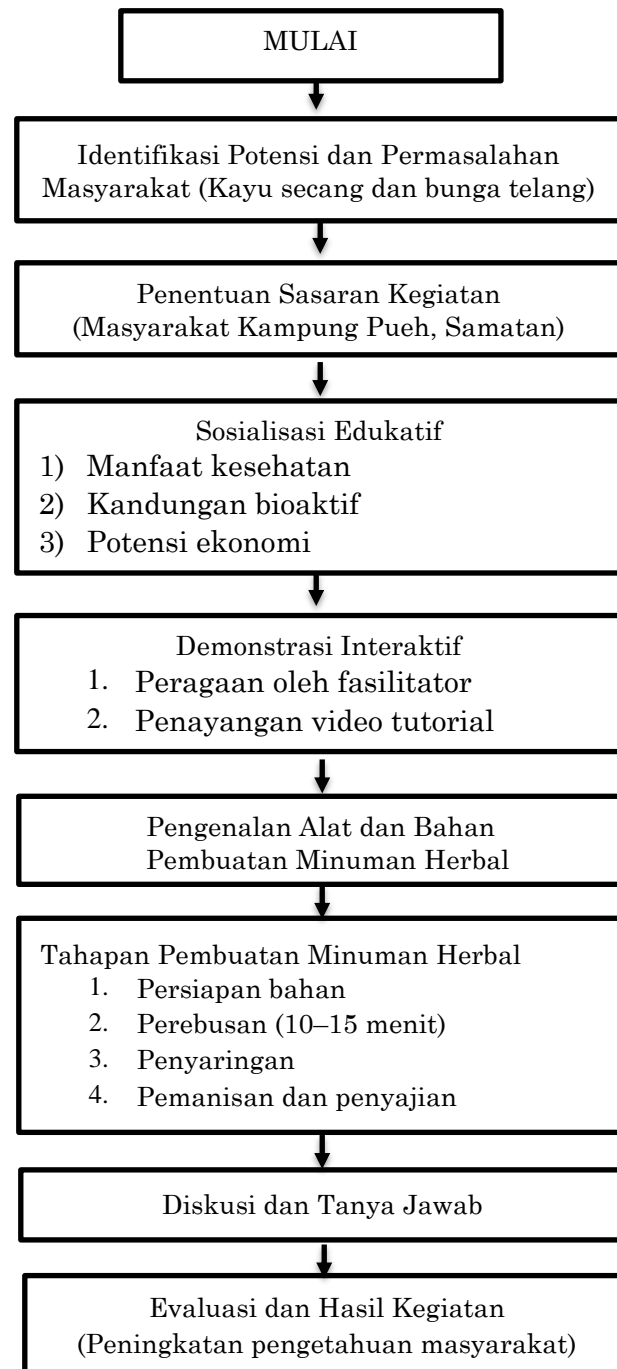
### **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi edukatif dan demonstrasi interaktif. Pendekatan tersebut dipilih untuk meningkatkan pemahaman konseptual masyarakat sekaligus memberikan pengalaman praktis terkait pengolahan minuman herbal yang memanfaatkan sumber daya lokal (Safitri et al., 2025). Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan sosialisasi edukatif berupa penyampaian materi secara lisan dan visual mengenai manfaat kesehatan, kandungan senyawa bioaktif, serta potensi ekonomi kayu secang dan bunga telang. Sosialisasi dilaksanakan secara interaktif melalui diskusi dan sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat saling berbagi pengalaman mengenai pemanfaatan tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini bertujuan untuk membangun pemahaman dasar serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peluang pengembangan produk herbal. Tahap berikutnya adalah demonstrasi interaktif pembuatan minuman herbal yang dipandu oleh fasilitator. Peserta diperkenalkan pada tahapan pembuatan minuman herbal yang meliputi: (1) persiapan bahan melalui proses pemilihan, pencucian, dan penimbangan; (2) perebusan kayu secang, bunga telang, dan rempah-rempah selama 10–15 menit hingga menghasilkan warna dan aroma khas; (3) penyaringan untuk memisahkan ampas dari larutan; serta (4) proses pemanisan dan penyajian minuman herbal. Untuk memperkuat pemahaman peserta, demonstrasi didukung dengan penayangan video tutorial proses pembuatan minuman herbal. Media visual ini membantu peserta memahami alur pengolahan secara utuh meskipun tidak semua peserta terlibat langsung dalam praktik. Selama kegiatan berlangsung, peserta dilibatkan secara aktif melalui pengamatan, diskusi, dan tanya jawab mengenai teknik pengolahan yang tepat serta potensi pengembangan produk sebagai usaha skala rumah tangga.

### **Proses Kegiatan**

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Kampung Pueh, Samatan, Malaysia, dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai peserta utama. Pelaksanaan dilakukan secara interaktif, di mana masyarakat tidak hanya menerima informasi mengenai manfaat kesehatan kayu secang dan telang, tetapi juga berdiskusi mengenai peluang pengembangan produk herbal sebagai usaha rumah tangga.

Selama kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait pemanfaatan tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari. Pemaparan materi disertai informasi mengenai komposisi bahan, peralatan yang dibutuhkan, serta langkah-langkah pembuatan minuman herbal berbasis secang dan telang. Dengan adanya penyampaian materi, informasi alat dan bahan, serta tayangan video, masyarakat memperoleh pemahaman yang utuh tentang potensi pengembangan minuman herbal secang-telang. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk mencoba membuatnya secara mandiri dan menjadikannya sebagai peluang usaha berbasis minuman herbal yang sehat, inovatif, dan bernilai ekonomi.



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pembuatan minuman herbal *Serasah Herbal Drink* dilaksanakan di Kampung Pueh, Samatan, Malaysia dengan melibatkan masyarakat setempat. Pada sesi ini, peserta diberikan pemaparan terkait manfaat dan kandungan bahan herbal yang digunakan, antara lain kayu secang, bunga telang, jahe, kayu manis, kapulaga, kapulaga India, cengkeh, kembang peka, pala, adas manis, dan daun pandan. Narasumber menjelaskan bahwa kayu secang (*Caesalpinia sappan*) mengandung flavonoid, brazilin, serta antioksidan yang berfungsi meningkatkan imunitas, memperlancar peredaran darah, dan membantu meredakan peradangan. Di sisi lain, bunga telang (*Clitoria ternatea*) memiliki pigmen antosianin yang berperan sebagai antioksidan alami, menjaga kesehatan mata, menekan stres oksidatif, sekaligus memberikan warna biru alami yang menarik pada minuman.

#### a. Kayu secang

Kayu secang (*Caesalpinia sappan*) dikenal sebagai bahan herbal yang memiliki khasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, melancarkan peredaran darah, dan membantu meredakan peradangan. Melalui kegiatan ini, warga tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang manfaat kesehatannya, tetapi juga keterampilan praktis untuk mengolahnya menjadi minuman herbal siap konsumsi. Keberhasilan pembuatan Serbat Kayu Secang memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkannya sebagai produk minuman kesehatan yang memiliki daya saing, mengingat tren minuman herbal alami sedang meningkat di pasaran. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan Serbat Kayu Secang, masyarakat memahami bahwa kayu secang mengandung senyawa alami seperti flavonoid, brazilin, dan antioksidan tinggi yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh. Warga berhasil mempraktikkan teknik pembuatan minuman herbal ini, mulai dari persiapan bahan, penakaran, hingga penyajian, sehingga menghasilkan serbat yang berwarna merah khas dan memiliki cita rasa alami tanpa bahan pengawet.

#### b. Bunga telang

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) memiliki kandungan antosianin yang berfungsi sebagai antioksidan alami, membantu menjaga kesehatan mata, memperlancar peredaran darah, dan mengurangi stres oksidatif pada tubuh. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan pemahaman bahwa bunga telang dapat diolah menjadi minuman herbal bernilai kesehatan tinggi sekaligus memiliki daya tarik visual yang unik, sehingga berpotensi menarik minat konsumen. Penguasaan teknik pengolahan bunga telang membuka peluang bagi warga untuk memproduksi dan memasarkan minuman herbal ini sebagai salah satu sumber pendapatan baru, sekaligus melestarikan pemanfaatan tanaman lokal. Pelatihan pembuatan Serbat Bunga Telang menghasilkan minuman herbal berwarna biru alami yang berasal dari pigmen antosianin pada bunga telang. Warga mampu mempraktikkan pengolahan bunga telang secara tepat agar warna dan kandungan gizinya tetap terjaga. Hasil serbat ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki rasa

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai manfaat minuman herbal berbasis kayu secang dan bunga telang kepada masyarakat Kampung Pueh. Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan mengenai kandungan bioaktif, manfaat kesehatan, serta potensi ekonomi dari pemanfaatan tanaman herbal lokal sebagai produk minuman fungsional.



**Gambar 1. Sosialisasi Manfaat Minuman Herbal**

Gambar 2 memperlihatkan proses pengenalan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *Serasah Herbal Drink*, meliputi kayu secang, bunga telang, dan berbagai rempah pendukung. Kegiatan ini bertujuan agar peserta memahami fungsi setiap bahan serta pentingnya pemilihan bahan yang berkualitas untuk menghasilkan minuman herbal yang aman dan bernilai kesehatan.



**Gambar 2. Penyampaian Bahan yang Digunakan**

Untuk memperjelas pemahaman, kegiatan dilengkapi dengan penayangan video tutorial proses pembuatan *Serasah Herbal Drink*. Video tersebut menampilkan tahapan mulai dari persiapan bahan, penakaran, hingga perebusan, sehingga peserta tetap dapat memahami alur pembuatan meskipun tidak melakukan praktik secara langsung. Melalui media visual ini, warga dapat melihat secara nyata bagaimana kayu secang menghasilkan warna merah khas dan bunga telang menghasilkan warna biru alami pada minuman. Gambar 3–5 menampilkan tahapan pembuatan *Serasah Herbal Drink*, mulai dari persiapan bahan, proses perebusan, hingga hasil akhir produk. Proses perebusan dilakukan selama 10–15 menit hingga diperoleh warna dan aroma khas dari kayu secang dan bunga telang. Hasil akhir berupa minuman herbal dengan warna alami dan cita rasa khas menunjukkan keberhasilan proses pengolahan yang diperagakan kepada masyarakat.





(3)



(4)



(5)

**Gambar 3. Persiapan Bahan (4) Tahap Perebusan (5) Hasil Produk**

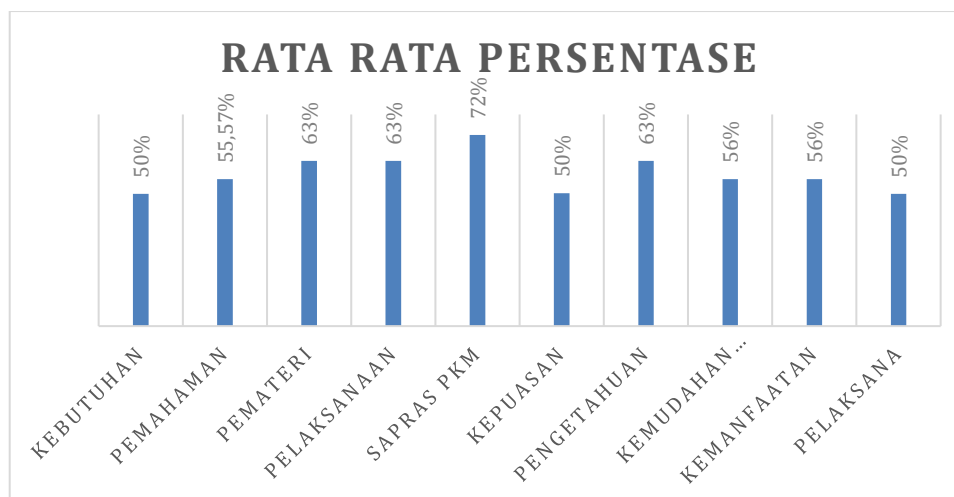
Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai pemanfaatan bahan herbal lokal untuk minuman kesehatan. Walaupun tidak melakukan praktik, warga tetap antusias menyimak materi dan aktif berdiskusi mengenai manfaat kesehatan, peluang usaha, serta cara menjaga kualitas minuman herbal jika dikembangkan lebih lanjut.



**Gambar 6. Diskusi bersama Masyarakat Kampung Pueh**

Gambar 6 menunjukkan suasana diskusi dan tanya jawab antara fasilitator dan masyarakat Kampung Pueh, di mana peserta aktif menyampaikan pertanyaan dan pendapat terkait manfaat kesehatan, teknik pengolahan, serta peluang pengembangan minuman herbal berbasis potensi lokal.





**Gambar 7. Diagram Batang Hasil Kuisisioner**

Gambar 7 menyajikan hasil kuisisioner yang disusun berdasarkan tujuan kegiatan, yaitu pemahaman manfaat kayu secang dan bunga telang, proses pembuatan minuman herbal, serta minat pengembangan produk. Grafik menunjukkan respon positif peserta, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman dan ketertarikan masyarakat terhadap pemanfaatan minuman herbal berbasis potensi lokal.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi produksi serasah herbal drink telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat lokal. Melalui pendekatan edukatif dan praktis, peserta memperoleh pengetahuan mendalam tentang kandungan bioaktif dan manfaat kesehatan tanaman herbal lokal seperti kayu secang dan bunga telang, keterampilan teknis dalam mengolah bahan herbal menjadi minuman siap minum yang sehat dan menarik secara visual, wawasan ekonomi tentang potensi pengembangan produk herbal sebagai komoditas unggulan berdasarkan sumber daya lokal, partisipasi yang meningkat dalam diskusi dan debat tentang pemberdayaan, menunjukkan antusiasme dan kesiapan komunitas untuk berinovasi. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman tentang kesehatan alami tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha mikro berdasarkan kebijaksanaan lokal yang berkelanjutan. Untuk memperluas dampak dan memastikan keberlanjutan program, berikut beberapa rekomendasi strategis, peningkatan kapasitas produksi: melaksanakan pelatihan lanjutan tentang teknik pengemasan, pengawetan alami, dan standar higiene agar produk dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Pengembangan usaha: memfasilitasi pembentukan kelompok usaha kecil berbasis komunitas untuk memproduksi dan memasarkan minuman herbal secara kolektif, kolaborasi lintas sektor: melibatkan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan pelaku industri herbal.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kampung Pueh yang telah antusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir. Terima kasih juga kepada panitia, narasumber, serta pihak-pihak yang membantu, baik dalam bentuk dukungan tenaga maupun fasilitas, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Harapannya, kerja sama ini bisa terus berlanjut dan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, W. S., Djuwarno, E. N., Ramadani Putri Papeo, D., & Marhaba, Z. (2023). Potensi Ekstrak Biji Pala (*Myristica Fragrans* L) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Mencit (*Mus Musculus*). *Journal Syifa Sciences And Clinical Research*, 5(1). <https://doi.org/10.37311/Jsscr.V5i1.18996>
- Hadi, K., Setiami, C., Azizah, W., Hidayah, W., & Fatisa, Y. (2023). Kajian Aktivitas Antioksidan Dari Kayu Secang (*Caesalpinia Sappan* L.). *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 13(2), 48–59. <https://doi.org/10.37859/Jp.V13i2.4552>
- Hartini, Y. S., Setiawati, A., & Dwiatmaka, Y. (2024). Consumer Profiles And Drink Menus Made From Medicinal Plants At The Jamu Cafe In Depok Sleman District, Yogyakarta. *Jurnal Jamu Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.29244/Jji.V9i2.310>
- Herlina, Dharmayanti Luky, Putri Aprillia Dwi, Pratiwi Bunga Dyah Ayu, Farhita, Aprianti Nadia, & Arzeti Yuvita Lovi. (2024). Pembuatan Minuman Kesehatan (Healthy Drink) Dari Seduhan Teh Bunga Telang Kombinasi Jeruk Kalamansi Di Sman 1 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian*, Vol. 3, No. 1, 7–14. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jp>
- Ino Ischak, N., La Kilo, A., Musa, W. J., & Romla Maspeke, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Fungsional Pada Ibu-Ibu Pkk Desa Tiohu Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.34312/Damhil.Vxix.Xxxxx>
- Irfan Muhammad, & Haryoto, H. (2022). Review: Aktivitas Farmakologi Dan Kadar Senyawa Flavonoid Total Dari Tanaman Kapulaga (*Amomum Compactum*) Cardamom Plants (*Amomum Compactum*). *Usadha: Journal Of Pharmacy*, Vol.1, No.2. <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/ujp>
- Juwitaningsih Tita, Jahro Lis Siti, Sriegar Muhammad Isa, Hendrawan Eddiyanto, & Windayani Neneng. (2023). *Workshop Pembuatan Minuman Fungsional Berbasis Rempah-Rempah Sebagai Upaya Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Sehat Dan Berkualitas*.
- Kartini, K., Setyaningrum, I., & Hidayat, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Tata Kelola Dan Pemanfaatan Taman Obat Keluarga. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* (Vol. 6, Issue 2).
- Lestari, Y. N., Farida, E., & Amin, N. (2021). *Pengembangan Produk Dan Uji Sensori "Serbat Herbal" Sebagai Minuman Peningkat Daya Tahan Tubuh Product Development And Sensory Evaluation Of "Serbat Herbal" As An Immune-Enhancing Drink* (Vol. 5). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jgps>
- Niken Tasya Lingling, G. (2022). *Review Artikel Potensi Ekstrak Daun Pandan Wangi (Pandanus Amaryllifolius Roxb) Sebagai Antibakteri Pada Sediaan Gel Facial Wash* (Vol. 1, Issue 1).
- Ningrum, V. D., Anada, Chabib Lutfi, Muhajir Muhammad, & Fauzy Akhmad. (2022). *Pendampingan Masyarakat Kelompok Wanita Sadar Sehat Berbasis Tanaman Obat Di Rw.09 Pugeran Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta. Volume: 9/Xii/2022*.
- Nur Ahnafani, M., Aulia, N., Laili Mega Lestrari, N., Ngongo, M., & Rakhman Hakim, A. (2024). Jahe (*Zingiber Officinale*): Tinjauan Fitokimia, Farmakologi, Dan Toksikologi. In *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* (Vol. 11, Issue 10). <http://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/kesehatan>

- Safitri, R. H., Kalsum, U., Fuadah, L. L., Novelia, R., Maya Sari, E. D., & Pratama, R. R. (2025). Pemberdayaan Umkm Ekowisata Melalui Usaha Rumah Tangga Bernilai Jual Di Desa Burai. *Abdine: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.
- Saputra, M. T. (2024). *Wedang Rempah Ningrat: Inovasi Minuman Sehat Kekinian Berbasis Rempah Dengan Kemasan Celup Dan Botol Reusable*.
- Septiandika, V., Sucahyo, I., Rahmadhi, A., Dewi, R. C., Maksin, M., & Fadilah, S. N. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Kota Probolinggo. *Abdine: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 67–75.
- Wahjoedi, Brahmantyo Magisty Purboyo, Istiqomah Ni'matul, Puspasari Emma Yunika, Nuraini Fariha, & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). *Pelatihan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Bunga Telang (Clitoria Ternatea) Di Desa Prunggahan Kulon, Kabupaten Tuban*.
- Yunitasari, N., Na'imah, J., Nasyanka, A. L., Ratnasari, D., Tiadeka, P., & Asiyah, S. N. (2024). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Judika) Bina Desa Delik Sumber Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Developing Delik Sumber Village Through The Utilization Of Family Medicinal Plants. In *Judika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5, Issue 2).